



PAPER – OPEN ACCESS

Hubungan Self efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa USU yang Sedang Menyusun Skripsi

Author : Sri Supriyantini
DOI : 10.32734/lwsa.v1i1.179
Electronic ISSN : 2654-7058
Print ISSN : 2654-7066

Volume 1 Issue 1 – 2018 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social and Arts



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Hubungan *Self efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa USU yang Sedang Menyusun Skripsi

Sri Supriyantini^a, Khirzun Nufus^a

^aFakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

s.supriyantini@yahoo.co.id

Abstrak

Untuk meraih gelar sarjana di perguruan tinggi, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk penyusunan skripsi selama 1 semester atau kurang lebih 6 bulan. Namun banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi [5]. Hal ini berakibat pada masa studi mahasiswa yang menjadi lebih lama dari yang seharusnya. Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik ini terkait dengan *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang sedang menyusun skripsi. Menurut Steel (2007) prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaan tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Prokrastinasi akademik merupakan prokrastinasi yang terjadi pada bidang akademik. Prokrastinasi yang dilakukan berkaitan dengan menunda untuk memulai dan menyelesaikan skripsi. Prokrastinasi akademik berkaitan dengan keyakinan dari dalam diri mahasiswa akan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas (dalam hal ini adalah penyusunan skripsi). Keyakinan seseorang akan kemampuannya oleh Bandura (2001) disebut sebagai *self efficacy*. Sampel penelitian ini adalah 307 mahasiswa USU yang sedang menyusun skripsi. Data diambil dengan menggunakan skala *self efficacy* yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi *self efficacy* [1] dan skala prokrastinasi akademik berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik [6]. Hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa USU yang sedang menyusun skripsi ($r = -0.335$, $p = 0.000$).

Kata Kunci: *self efficacy*; prokrastinasi akademik

1. Pendahuluan

Selama masa perkuliahan di perguruan tinggi, mahasiswa selalu dihadapkan pada tugas-tugas baik yang berupa tugas akademik maupun tugas non akademik seperti organisasi kemahasiswaan atau ekstrakurikuler. Di perguruan tinggi khususnya jenjang Strata 1, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah, seperti paper, makalah, laporan praktikum, dan skripsi/tugas akhir (Indarto, 2012). Skripsi bertujuan agar mahasiswa dapat menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap telah mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia.

Menyusun skripsi merupakan salah satu proses akademik yang sering berpeluang mendorong mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi [4]. Umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk penyusunan skripsi selama 1 semester atau kurang lebih 6 bulan. Selama waktu tersebut mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan skripsinya agar dapat lulus pada waktu yang ditentukan. Tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi [5]. Hal ini berakibat pada masa studi mahasiswa yang menjadi lebih lama dari yang seharusnya.

Universitas Sumatera Utara (USU) adalah salah satu universitas di Indonesia yang mewajibkan mahasiswanya untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Saat ini mahasiswa yang terdaftar di Universitas Sumatera Utara berjumlah 33.000 orang dengan angkatan termuda angkatan tahun 2015. Jika mengacu pada pasal 17 ayat 3 butir d Permendikbud No 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, mahasiswa angkatan tahun 2011 adalah mahasiswa yang seharusnya sudah menyelesaikan studi mereka pada semester genap 2015/2016. Namun berdasarkan data dari direktori mahasiswa USU, masih banyak mahasiswa angkatan tahun 2011 dan angkatan sebelumnya yang masih belum lulus dari program studi/fakultas masing-masing (sumber: direktori mahasiswa USU, 2015).

Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah prokrastinasi akademik, yaitu prokrastinasi yang terjadi pada bidang akademik. Prokrastinasi yang dilakukan berkaitan dengan menunda untuk memulai dan menyelesaikan skripsi. Apabila dibiarkan terus berlangsung dapat berdampak pada semakin lamanya mahasiswa tersebut menyelesaikan studinya. Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaan tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Hal senada juga diungkapkan oleh Tuckman [7], bahwa prokrastinasi adalah ketidakmampuan dalam mengatur diri yang berakibat pada penundaan pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan. Prokrastinasi akademik ini banyak dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa.

Prokrastinasi akademik berkaitan dengan keyakinan diri dalam diri mahasiswa akan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas (dalam hal ini adalah penyusunan skripsi). Keyakinan seseorang akan kemampuannya oleh Bandura disebut sebagai *self efficacy*. Bandura (2001) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan manusia pada diri mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Selanjutnya Baron dan Byrne (2004) mendefinisikan *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu masalah. Kreitner dan Kinicki (2005) berpendapat bahwa *self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang akan peluang keberhasilan dalam mengerjakan sesuatu. Selain itu Pajares & Schunk (2001) menambahkan bahwa *self efficacy* sangat penting peranannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dan memprediksi keberhasilan yang akan dicapai.

Muhid (2009) dalam sebuah penelitiannya menemukan bahwa salah satu aspek pada diri individu yang mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan prokrastinasi adalah *self efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Steel (2007), menunjukkan bahwa ketika individu memiliki *self efficacy* yang rendah dan tidak memiliki harapan akan keberhasilan (*expectancy*), maka individu tersebut cenderung akan melakukan prokrastinasi. Sebaliknya jika individu memiliki *self efficacy* yang tinggi yang artinya individu tersebut yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas tersebut, maka kecenderungan melakukan prokrastinasi akan berkurang.

2. Pendahuluan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang sedang menyusun skripsi yang berjumlah 2529 orang mahasiswa. Sedangkan jumlah sampel penelitian adalah 307 mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan teknik *disproportional sampling*.

Gambaran sampel penelitian berdasarkan fakultas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Gambaran sampel penelitian berdasarkan fakultas.

Fakultas	Populasi	Sampel	Persentase
Farmasi	108	14	4,6%
Teknik	570	67	22%
Pertanian	213	25	8,4%
Kedokteran gigi	104	12	4%
Kesehatan masyarakat	152	20	6%
Ilmu computer	146	18	5,7%
MIPA	131	15	5,3%
Keperawatan	79	9	3%
Hukum	243	30	9,6%
Psikologi	95	12	3,9%
Ilmu sosial dan ilmu politik	122	15	4,8%
Ekonomi dan bisnis	323	40	12,9%
Ilmu budaya	243	30	9,8%
Total	2529	307	100%

Gambaran sampel penelitian berdasarkan jangka waktu penyusunan skripsi dapat dilihat pada pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Gambaran sampel penelitian berdasarkan fakultas.

Jangka waktu penyusunan skripsi (dalam semester)	Frekuensi (N)	Persentase
1	134	43,6%
2	127	41,3%
3	41	13,3%
4	5	1,8%
Total	307	100%

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis skala, yaitu skala *self efficacy* dan skala prokrastinasi akademik. Skala *self efficacy* disusun berdasarkan tiga dimensi *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu *Level* (derajat kesulitan tugas yang dihadapi), *Generality* (sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas), dan *Strength* (kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tuntutan tugas atau permasalahan). Sedangkan skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan aspek prokrastinasi yang dikemukakan oleh Ferrari, et al. (1995), yaitu *Perceived Time* (ketidakmampuan individu dalam menepati *deadline* yang sudah ditetapkan), *Intention-Action* (ketidaksesuaian antara keinginan dan tindakan), *Emotional Distress* (perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi) dan *Perceived Ability* (keyakinan terhadap kemampuan diri). Penskalaan yang digunakan adalah model skala Likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), Netral (N), S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai). Pada model penskalaan ini terdapat dua jenis pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Nilai dari setiap pilihan akan bergerak dari angka 1 sampai 5. Bobot penilaian untuk pernyataan favorable adalah SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1, sedangkan untuk pernyataan unfavorable, bobot penilaiannya adalah SS=1, S=2, N=3, TS=4, STS=5.

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 *for windows*. Sebelum dilakukan uji korelasi tersebut, perlu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

3. Hasil penelitian dan pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.335 dengan nilai $p = 0.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Nilai R^2 atau skor determinan pada penelitian ini adalah 0.112, atau 11.2%. Dari pengolahan data statistik, berikut diperoleh skor minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa USU yang sedang menyusun skripsi

Tabel 3. Gambaran skor minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi *Self efficacy*.

Variabel	Empirik					Hipotetik			
	N	Min	Max	Mea	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Self efficacy</i>	307	19	45	32,26	5,28	9	45	27	6

Dari tabel 3 dapat diketahui *self efficacy* subjek lebih tinggi dibandingkan dengan *self efficacy* pada populasi umumnya.

Kemudian untuk mengelompokkan subjek ke dalam masing-masing kelompok, dibuat suatu kategorisasi skor berdasarkan norma yang menghasilkan pengkategorian skor *self efficacy* sebagai berikut.

Tabel 4. Kategorisasi *self efficacy* sampel penelitian.

Variable	Rumusa kategori	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Self efficacy</i>	$X < (\mu - 0,5\sigma)$	$X < 29$	Rendah	74	24%
	$(\mu + 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 0,5\sigma)$	$29 \leq X < 34$	Sedang	123	41%
	$(\mu + 0,5 \sigma) \leq X$	$34 \leq X$	Tinggi	110	35%

Dari pengolahan data statistik juga diperoleh skor minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa USU yang sedang menyusun skripsi.

Tabel 5. Gambaran skor minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi prokrastinasi.

Variabel	Empirik					Hipotetik			
	N	Min	Max	Mea	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Prokrastinasi akademik</i>	307	22	45	34,38	4,19	12	60	36	8

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik sampel penelitian lebih rendah dibandingkan dengan prokrastinasi akademik populasi pada umumnya.

Kemudian untuk mengelompokkan subjek ke dalam masing-masing kelompok, dibuat suatu kategorisasi skor berdasarkan norma yang menghasilkan pengkategorian skor prokrastinasi akademik sebagai berikut.

Tabel 6. Kategorisasi prokrastinasi akademik sampel penelitian.

Variable	Rumusa kategori	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Prokrastinasi akademik</i>	$X < (\mu - 0,5 \sigma)$	$X < 32$	Rendah	75	24%

akademik	$(\mu - 0,5 \sigma) \leq X < (\mu + 0,5 \sigma)$	$32 \leq X < 36$	Sedang	136	44%
	$(\mu - 0,5 \sigma) \leq X$	$36 \leq X$	Tinggi	96	32%

Dari penelitian ini juga diperoleh hasil tambahan penelitian berupa gambaran *self efficacy* dan prokrastinasi akademik sampel penelitian berdasarkan fakultas dan jangka waktu penyusunan skripsi. Gambaran *self efficacy* dan prokrastinasi akademik sampel penelitian berdasarkan fakultas tertera pada tabel 7 berikut

Tabel 7. Gambaran *self efficacy* dan prokrastinasi akademik sampel penelitian.

Fakultas	N	<i>Selfi efficacy</i>						Prokrastinasi akademik					
		Rendah		Sedang		Tinggi		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
Farmasi	14	5	36%	4	28%	5	36%	2	14%	8	57%	4	29%
Teknik	67	13	19%	39	59%	15	22%	13	19%	31	46%	23	35%
Pertanian	25	8	32%	9	36%	8	32%	5	20%	10	40%	5	20%
Kedokteran gigi	12	3	25%	4	33%	5	42%	1	8%	6	50%	5	42%
Kesehatan masyarakat	20	3	15%	7	35%	10	50%	9	45%	9	45%	2	10%
Ilmu computer	18	4	15%	10	56%	4	22%	5	28%	7	38%	6	34%
MIPA	15	5	22%	6	40%	4	27%	1	7%	9	60%	5	33%
Keperawatan	9	2	33%	4	44%	3	34%	2	22%	4	44%	3	34%
Hukum	30	8	22%	6	20%	16	53%	10	33%	8	27%	12	40%
Psikologi	12	5	27%	4	33%	3	25%	2	16%	5	42%	5	42%
Ilmu sosial dan ilmu politik	15	4	42%	9	60%	2	13%	5	33%	7	47%	3	20%
Ekonomi dan bisnis	40	14	27%	19	47%	7	18%	11	27%	16	40%	13	33%
Ilmu budaya	30	9	35%	16	53%	5	17%	2	14%	8	57%	4	29%

Sedangkan gambaran *self efficacy* dan prokrastinasi akademik sampel penelitian berdasarkan jangka waktu penyusunan skripsi tertera pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Gambaran *self efficacy* dan prokrastinasi akademik sampel penelitian berdasarkan jangka waktu penyusunan skripsi.

Jangka waktu penyusunan skripsi (dalam semester)	N	<i>Selfi efficacy</i>						Prokrastinasi akademik					
		Rendah		Sedang		Tinggi		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	134	39	29%	40	30%	55	41%	33	24%	47	36%	54	40%
> 1	173	39	23%	70	40%	64	37%	36	21%	82	47%	55	32%

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa USU yang sedang menyusun skripsi ($r = -0.335, p = 0.000$). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Pajeres (1996) bahwa jika seseorang tidak percaya mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan, mereka akan mempunyai dorongan yang kecil untuk bertindak, atau bahkan mengeluarkan usaha yang kecil untuk aktivitasnya. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghindari tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Dengan kata lain individu dengan *self efficacy* yang rendah akan memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Dale Schunk [15], dimana individu dengan *self efficacy* yang rendah akan menghindari pekerjaan yang berisi banyak tugas dan tugas-tugas yang

menantang, sedangkan individu dengan *self efficacy* yang tinggi memiliki keinginan yang besar dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prokrastinasi akademik, dimana ketika mahasiswa tingkat akhir mulai menyusun skripsi, maka faktor *self efficacy* yang mereka miliki, akan menjadi salah satu penentu ketika proses penyusunan skripsi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh sebesar 11.2% terhadap terbentuknya prokrastinasi akademik. Artinya masih terdapat 88.8 % faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Jansen dan Carton (1999), terdapat 4 faktor lain yang sering dikaitkan dengan prokrastinasi akademik, diantaranya *self control*, *self esteem*, *self consciousness* dan kecemasan sosial. Menurut Ferrari, et al (1995) prokrastinasi dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal individu (kecemasan dalam berhubungan sosial, rendahnya motivasi dan rendahnya kontrol diri) dan faktor eksternal individu (tugas yang banyak, lingkungan yang kurang pengawasan).

4. Kesimpulan

Terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa USU, dimana semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya. Selain itu *self efficacy* memberikan pengaruh pada prokrastinasi akademik sebesar 11.2 % pada mahasiswa USU yang sedang menyusun skripsi. *Self efficacy* mahasiswa USU lebih tinggi dibandingkan dengan *self efficacy* populasi pada umumnya. Secara keseluruhan terdapat 24% mahasiswa USU yang sedang menyusun skripsi berada pada kategori *self efficacy* rendah, 41% kategori sedang dan 35% kategori tinggi. Disamping itu prokrastinasi akademik mahasiswa USU yang sedang menyusun skripsi lebih rendah dibandingkan dengan prokrastinasi akademik populasi pada umumnya. Terdapat 24% mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik pada kategori rendah. 44% kategori sedang, dan 32% kategori tinggi.

Implikasi penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan berkaitan dengan *self efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh para mahasiswa serta para dosen pembimbing akademik dalam upaya membimbing mahasiswa agar dapat mengurangi prokrastinasi akademik, terutama dalam menyusun skripsi.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk para peneliti selanjutnya adalah mengkaitkan prokrastinasi akademik dengan faktor lain yang diperkirakan berpengaruh, seperti faktor internal individu (kecemasan dalam berhubungan sosial, rendahnya motivasi dan rendahnya kontrol diri) dan faktor eksternal individu (tugas yang banyak, lingkungan yang kurang pengawasan).

5. Ucapan terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada rektor Universitas Sumatera Utara dan para Dekan di berbagai Fakultas di USU yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian terhadap para mahasiswa USU. Disamping itu juga ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada para mahasiswa yang telah bersedia mengisi skala psikologi.

References

- [1] Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy the exercise of control*. New York : W.H. Freeman and Company.
- [2] Bandura, A. (2001). *Theories of personality*. Cetakan ke-6. New York: Mc Graw Hill Companies, Inc.
- [3] Baron, R. A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial* (edisi 10). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [4] Catrunada, L. (2008). Perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- [5] Darmono, A & Hasan, A. (2002). *Menyelesaikan skripsi dalam satu semester*. Jakarta: Grasindo.
- [6] Ferrari, J. R., Johnson, J. L. dan Mc Cown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance : theory, research and treatment*. New York : Plenum Press. <http://dirmahasiswa.usu.ac.id/>. Diakses tanggal 7 Juni 2015.
- [7] Fibriana. (2009). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan dukungan sosial. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi, UMS.

- [8] Indarto, W. (2012). Analisis karya tulis (skripsi) tugas akhir mahasiswa program studi administrasi pendidikan periode 2008/2009 dan 2009/2010. Vol. 1 No. 1.
- [9] Janssen, T., Carton J.S., (1999). The effects of locus of control and task difficulty on procrastination. *The Journal of Genetic Psychology*, 160, 436-442.
- [10] Kreitner dan Kinicki. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba.
- [11] Muhid, Abdul. (2009). Hubungan antara self-control dan self-efficacy dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Psikologi IAIN Sunan Ampel*. Vol. 10 No. 1 Tahun 2009.
- [12] Pajares, F. (1996). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research* Winter, 66(4), 543-578
- [13] Pajares, F., & Schunk, D. H., (2001). *The development of academic self efficacy*. Chapter in A. Wigfield & J. Eccles (Eds.), *Development of achievement motivation*. San Diego: Academic Press.
- [14] Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 49 Tahun 2014 pasal 17 ayat 3 butir d Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- [15] Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan (edisi kedua). Jakarta: Kencana.
- [16] Steel, P. (2007). The nature of Procrastination : a Meta analysis and theoretical review of quintessential self regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(01). 65-94.